

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Perilaku Pencarian Pengobatan ditinjau dari Pengetahuan dan Sikap Selama Masa Pandemi Covid-19

### *Health Seeking Behaviour in Terms of Knowledge and Attitudes During the Covid-19*

Firnasrudin Rahim, Nur Juliana, Endang Sri Mulyawati L

Universitas Karya Persada Muna

#### Article Info

##### Article History

Received: 15 Jan 2023

Revised: 27 Feb 2023

Accepted: 09 Mar 2023

#### ABSTRACT / ABSTRAK

*Treatment-seeking behavior is an action taken by a person from the decision-making process when he feels he has a health problem and aims to find the proper treatment and cure. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes toward treatment-seeking behavior in the community during the Covid-19 pandemic in Southeast Sulawesi. This study used a quantitative research method with a cross-sectional approach. The research was conducted in August 2022. The sample size in this study was 86 respondents. The sampling technique uses total sampling, where the number of samples equals the population. Data collection techniques were carried out online using Google Formula. The results showed that respondents with sufficient knowledge were 62.8%, Respondents who stated a reasonably good attitude in seeking treatment were 43.0 and how to seek treatment was carried out by more respondents in the public health center, hospitals, medical centers, and doctor's practices 82, 6%. It is hoped that further research on treatment-seeking behavior, such as service quality factors, environmental support, and family support.*

**Keywords:** *Knowledge, attitude, and behavior*

Perilaku pencarian pengobatan yang salah akan berisiko pada pembiaran terhadap gejala yang dialami atau penundaan terhadap konsekuensi pencarian pertolongan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencarian pengobatan masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022. Populasi merupakan masyarakat yang ada di Kabupaten Raha yang berjumlah 86 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan google formular. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 62,8%, Responden yang menyatakan sikap cukup baik dalam pencarian pengobatan sebanyak 43,0% dan tempat pencarian pengobatan yang dilakukan oleh responden lebih banyak yaitu puskesmas, rumah sakit, balai pengobatan dan praktik dokter 82,6% sedangkan Kategori pengetahuan cukup dalam melakukan pencarian pengobatan sebanyak 51,2% dengan uji *chi square* 0,000 sedangkan Kategori sikap cukup dalam melakukan pencarian pengobatan sebanyak 43,0% dengan uji *chi square* 0,618. Diharapkan penelitian selanjutnya pada perilaku pencarian pengobatan seperti faktor kualitas pelayanan, faktor dukungan lingkungan dan dukungan keluarga.

**Kata kunci:** Pengetahuan, sikap, dan perilaku

#### Corresponding Author:

Name : Firnasrudin Rahim

Affiliate : Universitas Karya Persada Muna

Address : Jl. Gambas, Kel. Sidodadi

Email : firnasfirman@gmail.com

## PENDAHULUAN

Kasus COVID-19 meningkat sangat pesat sejak awal pandemi hingga kini. Prosesnya yang berlangsung cepat dan menyebar dalam waktu yang singkat. Pandemi tidak hanya menyebabkan kesakitan dan kematian, tetapi juga menguji sistem pelayanan kesehatan di seluruh dunia termasuk di Indonesia (Irwandy, 2020). WHO menjelaskan bahwa pada tahun 2020 pelayanan kesehatan terganggu sebagian atau seluruhnya pada negara-negara terdampak pandemi. Hal ini kemudian melahirkan permasalahan baru yaitu bagi masyarakat yang membutuhkan pemeriksaan dan pengobatan selain kasus COVID-19 (WHO, 2020).

Pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan sebagai memitigasi peningkatan kasus covid-19 yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya memitigasi penyebaran dan peningkatan kasus covid-19. Membatasi aktivitas sekolah, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan ditempat atau fasilitas umum (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2020).

Perilaku pencarian pengobatan merupakan sebuah tindakan yang diambil seseorang dari proses membuat keputusan ketika merasa memiliki masalah kesehatan dan bertujuan untuk menemukan pengobatan dan penyembuhan yang tepat. Perilaku pencarian pengobatan diantaranya pertama, tidak melakukan upaya apapun. Kedua, melakukan upaya penyembuhan sendiri tanpa menggunakan obat-obatan. Ketiga, melakukan upaya pengobatan sendiri dengan menggunakan obat-obatan baik modern maupun traditional/herbal. Keempat, mengupayakan penyembuhan dengan melakukan rujukan atau berkonsultasi dengan pihak lain (Widayati, 2012).

Tindakan tidak melakukan upaya apapun dapat berupa pembiaran terhadap gejala yang dialami atau penundaan terhadap konsekuensi pencarian pertolongan pengobatan. Kedua dan ketiga termasuk dalam komponen konsep *self-care*, yaitu upaya penyembuhan berdasarkan inisiatif sendiri dan untuk diri mereka sendiri tanpa mencari rujukan atau berkonsultasi dengan pihak lain. Dan yang ke-4 merupakan upaya pencarian rujukan kepada pihak lain baik kepada tenaga kesehatan professional maupun non-profesional, baik dilakukan di pusat-pusat pelayanan kesehatan formal atau di luar pusat pelayanan kesehatan (Widayati, 2012).

Pada masa pandemi Covid-19, adanya pembatasan yang berefek pada tingkat stress dan kecemasan yang lebih tinggi berakibat pada perilaku pencarian pengobatan seseorang yang dapat mengalami perubahan (Arshad et al., 2020). Kebijakan PSBB yang menyentuh berbagai lini juga berpengaruh pada sistem kesehatan di Indonesia. Peningkatan kebutuhan akan perawatan bagi penderita Covid-19 semakin diperparah dengan rasa takut dan pembatasan gerak yang akhirnya hal ini memberikan dampak pada pemberian pelayanan kesehatan bagi semua orang (WHO, 2020).

Berdasarkan tinjauan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencarian pengobatan masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Sulawesi Tenggara.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat pada saat bersamaan. Populasi berjumlah 86 responden, sedangkan sampel 86 menggunakan total sampling. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat melihat apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencarian pengobatan di masa pandemi covid. Analisis ini menggunakan uji *chi square*.

## HASIL

Gambaran Karakteristik Responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

**Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur**

Karakteristik Responden	n	(%)
<b>Umur Responden</b>		
< 20 tahun	6	7,0
20-30 tahun	44	51,2
>30 tahun	36	41,9
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	43	50,0
Perempuan	43	50,0
<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berumur 20-30 tahun sebanyak 44 orang (51.2%) dan berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebanyak 43 orang (50.0%).

### **Gambaran pengetahuan responden terhadap perilaku pencarian pengobatan di masa pandemic.**

Hasil penelitian pada table 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden berdasarkan pencarian pengobatan kategori baik berjumlah 27 orang (31,4%), kategori cukup berjumlah 54 orang (62,8%), dan kategori kurang berjumlah 5 orang (5,8%). Sikap responden berdasarkan pencarian pengobatan kategori baik berjumlah 3 orang (3,5%), kategori cukup berjumlah 44 orang (51,2%), dan kategori kurang berjumlah 39 orang (45,3%). Dan pencarian pengobatan sesuai kategori tidak baik (tidak berobat dan pengobatan alternatif) berjumlah 15 orang (17,4%) dan baik pengobatan dilakukan dipuskesmas, rumah sakit, balai pengobatan dan praktik dokter berjumlah 71 orang (82,6%).

**Tabel 2. Distribusi Responden menurut pengetahuan, sikap dan pencarian pengobatan berdasarkan kategori**

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
Baik	27	31,4
Cukup	54	62,8
Kurang	5	5,8
<b>Sikap</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
Baik	3	3,5
Cukup	44	51,2
Kurang	39	45,3
<b>Pencarian Pengobatan</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
Tidak Baik (tidak berobat dan pengobatan alternatif)	15	17,4
Baik (puskesmas, rumah sakit, balai pengobatan dan praktik dokter)	71	82,6
<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Sumber, Data Primer, 2022

### Analisis Bivariat

**Tabel 3. Pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencarian pengobatan**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Perilaku Pencarian Pengobatan</b>						<b>P-value</b>
	<b>Baik</b>		<b>Tidak baik</b>		<b>Total</b>		
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>	
Baik	26	30,0	1	1,2	27	27	0,000
Cukup	44	51,2	10	11,6	54	62,8	
Kurang	1	1,2	4	4,7	5	5,8	
Total	71	82,6	15	17,4	86	100	
<b>Sikap</b>							0,618
Baik	3	3,5	0	0,0	3	3,5	
Cukup	37	43,0	7	8,1	44	51,2	
Kurang	31	36,0	8	9,3	39	45,3	
Total	71	82,6	15	17,4	86	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 86 responden menunjukkan bahwa pengetahuan baik yang melakukan pencarian pengobatan sebanyak 26 responden (30,0%), dan tidak melakukan pencarian kesehatan sebanyak 1 responden (1,2%). Kategori pengetahuan cukup dalam melakukan pencarian pengobatan sebanyak 44 responden (51,2%) dan tidak melakukan pencarian pengobatan sebanyak 10 responden (11,6%). Kategori pengetahuan kurang dalam melakukan pencarian pengobatan sebanyak 1 responden (1,2%) dan tidak melakukan pencarian pengobatan sebanyak 4 responden (4,7%). Hasil analisis data dengan uji *chi square* tentang pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencarian pengobatan di masa pandemi covid

didapatkan *Asymp.sig* (2 sided) 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada hubungan pengetahuan responden dengan perilaku pencarian pengobatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap baik yang melakukan pencarian pengobatan sebanyak 3 responden (3,5%), dan tidak melakukan pencarian kesehatan sebanyak 0 responden (0,0%). Kategori sikap cukup dalam melakukan pencarian pengobatan sebanyak 37 responden (43,0%) dan tidak melakukan pencarian pengobatan sebanyak 7 responden (8,1%). Kategori sikap kurang dalam melakukan pencarian pengobatan sebanyak 31 responden (36,0%) dan tidak melakukan pencarian pengobatan sebanyak 8 responden (9,3%). Hasil analisis data dengan uji *chi square* tentang pengaruh sikap terhadap perilaku pencarian pengobatan di masa pandemi covid didapatkan *Asymp.sig* (2 sided) 0,618 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada hubungan sikap responden dengan perilaku pencarian pengobatan.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang pencarian pengobatan selama pandemic Covid -19 dalam kategori cukup sebanyak 86 responden (62,8%). Jenis kelamin dari responden masing - masing adalah 43 orang (50%) dan usia sendiri di dominasi pada usia 20-30 tahun sebanyak 44 orang (51,2%). Hal ini menunjukkan usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari (Prihati et al., 2020) yang menyatakan usia 30 – 45 tahun rata-rata memiliki pengetahuan yang baik. Disamping itu, Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutedja dan Sukmahadi terhadap penderita TB dalam mencari pengobatan, didapatkan bahwa pengetahuan tentang TB mempunyai hubungan yang bermakna terhadap pencarian pengobatan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tugas et al., 2019) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan. Hal ini dijelaskan bahwa terdapat factor fisik yang mempengaruhi dan menghambat proses belajar diantaranya gangguan penglihatan atau pendengaran sehingga membuat penurunan dalam berpikir. Faktor lain yang juga menghambat proses berpikir adalah kondisi fisiologis dan psikologi seseorang seperti kondisi seseorang ketika sakit atau ada keterbatasan dalam indra.

Pengetahuan responden tentang pencarian pengobatan kemungkinan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya pengalaman, serta sarana informasi. Secara teori bahwa pengetahuan tidak hanya didapat secara formal melainkan juga melalui pengalaman. Selain itu pengetahuan juga didapat melalui sarana informasi yang tersedia di rumah, seperti radio dan televisi. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga sehingga penggunaan pancaindra terhadap suatu informasi sangat penting. Menurut Green dalam (Notoatmodjo, 2012), semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan tindakan Yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang pencarian pengobatan.

Menurut (Notoatmodjo, 2012), perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan sehingga pengetahuan responden yang terkategori cukup bisa menghentikan perilaku berobat ke pengobatan non medis bila tidak ada perubahan yang dirasakan. Selain factor pengetahuan, pendidikan juga dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam berobat, hal ini dapat dilihat bahwa ada responden yang dianjurkan melakukan kunjungan ulang saat berobat ke sarana kesehatan, namun responden tersebut tidak melakukannya. Meskipun belum tentu responden dengan pendidikan tinggi mempunyai kepatuhan tinggi dalam menjalani pengobatan, akan tetapi dapat juga responden dengan pendidikan rendah mempunyai kepatuhan yang tinggi dalam menjalani pengobatan. Hal ini dapat terjadi mengingat bahwa individu adalah sosok yang unik yang memiliki beranekaragam kepribadian, sifat, budaya, maupun kepercayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden yang baik yang melakukan pencarian pengobatan sebanyak 3 responden (3,5%), dan tidak melakukan pencarian kesehatan sebanyak 0 responden (0,0%). Kategori sikap cukup dalam melakukan pencarian pengobatan sebanyak 37 responden (43,0%) dan tidak melakukan pencarian pengobatan sebanyak 7 responden (8,1%). Kategori sikap kurang dalam melakukan pencarian pengobatan sebanyak 31 responden (36,0%) dan tidak melakukan pencarian pengobatan sebanyak 8 responden (9,3%). Sikap adalah suatu pernyataan seseorang dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan terhadap suatu hal tertentu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang ialah pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya sikap yang baik. Selain itu pembentukan sikap tidak dapat dilepaskan dari adanya factor-factor yang mempengaruhi seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa serta faktor emosional dari individu (Bukan et al., 2020). Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap responden dalam mencari pengobatan pada saat pandemi covid -19.

Hasil penelitian menunjukan bahwa sikap positif ataupun sikap negative dari responden dalam mencari pengobatan dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai covid-19 dan upaya pengobatannya. Selain itu, sikap positif responden juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti peran petugas kesehatan yang baik, sehingga mempengaruhi responden untuk melakukan upaya pencegahan dan pengobatan Covid-19 yang baik, bahkan meskipun responden memiliki pengetahuan yang masih rendah. Responden dengan sikap positif melakukan pencarian pengobatan seperti yang diharapkan yaitu pengobatan ke fasilitas kesehatan ketika merasakan gejala covid-19 pada saat pandemic.

Sebaliknya, sikap negative responden dikarenakan pengetahuan yang masih rendah mengenai covid-19. Kondisi hidup dan lingkungan sekitar mempengaruhi kesempatan responden untuk mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai covid-19 dan pengobatannya. Teori L. Green menegaskan bahwa sikap merupakan factor predisposisi untuk terjadinya suatu perilaku pada seseorang (Notoatmodjo, 2012). Sikap merupakan kecenderungan untuk berespon secara positif atau negative terhadap orang, objek, situasi tertentu. Artinya, sikap positif akan mendorong Seseorang untuk

berperilaku seperti yang diharapkan, dan sikap negative akan mendorong seseorang untuk berperilaku seperti yang tidak diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencarian pengobatan TB di Kelurahan Lagoa Jakarta Utara (Astuti S, 2018). Hasil penelitian menunjukkan responden yang mencari pengobatan setelah menderita sakit lebih dari 3 hari berjumlah 62 orang (72,1%) sedangkan responden yang mencari pengobatan setelah menderita sakit dari 1 - 3 hari sebanyak 24 orang (27,9%). Cara pencarian pengobatan yang dilakukan oleh responden lebih banyak adalah puskesmas berjumlah 28 orang (32,6%) dan praktik dokter berjumlah 27 orang (31,4%), pengobatan alternatif berjumlah 15 orang (17,4%), rumah sakit berjumlah 11 orang (12,8%), balai pengobatan berjumlah 3 orang (3,5%), sedangkan pencarian pengobatan lebih sedikit adalah lainnya yaitu beli obat sendiri berjumlah 2 orang (2,3%). Pada masa pandemic Covid-19, tenaga kesehatan merupakan garda terdepan dalam penanganan Covid-19. Hasil penelitian di Yaman pada masa pandemic Covid-19 menunjukkan bahwa tenaga kesehatan merupakan kelompok pekerja yang memiliki pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Oleh karena itu, mereka juga cenderung memiliki praktek kesehatan yang baik dalam masa pandemi Covid -19 (Asturiningtyas & Mirzautika, 2021). Usaha masyarakat dalam mencari pencegahan pengobatan saat pandemi Covid -19 telah membawa mereka dalam berbagai macam proses pilihan perilaku perawatan kesehatan. Sumber informasi dan berita sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan alternatif pengobatan saat pandemic Covid -19 (Putro, 2018).

Kompleksitas berbagai faktor yang menghalangi masyarakat untuk tidak melakukan pencarian pengobatan secara tepat, juga pemeriksaan kesehatan yang tidak rutin dilakukan, berisiko menimbulkan dampak yang buruk. Kasus yang tercatat hanyalah kasus pada orang-orang yang bergejala, kemudian melakukan pemeriksaan kesehatan dan dilakukan tes. Orang dengan gejala Covid-19 yang tidak mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan dan tidak terdiagnosis dengan tepat akan menyebabkan adanya fenomena gunung es, dimana kasus yang terdata tidak menggambarkan kasus yang sebenarnya di lapangan. Jika hal tersebut dibiarkan dan tidak dilakukan antisipasi, maka akan menimbulkan peningkatan kasus yang tajam. Begitu pula dengan para penderita yang tidak melakukan program-program skrining kesehatan yang tidak berjalan rutin akibat dari pandemi. Sebagaimana diketahui, bahwa keparahan Covid19, juga risiko kematian lebih besar pada orang dengan komorbiditas penyakit. Tidak terdatanya orang dengan komorbiditas penyakit dengan baik akibat fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya di awal pandemi, berisiko meningkatkan keparahan penyakit juga meningkatnya angka kematian akibat Covid -19 di Indonesia (Surendra, H., Elyazar, I. R., Djaafara, B. A., Ekawati, L. L., Saraswati, K., Adrian, V., Widyastuti, Oktavia, D., Salama, N., Lina, R. N., Andrianto, A., Lestari, K. D., Burhan, E., Shankar, A. H., Thwaites, G., Baird, J. K., & Hamers, 2021).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pada era new normal pandemic Covid-19, responden dengan gejala Covid-19 sebagian besar kategori pengetahuan cukup dalam melakukan pencarian pengobatan sekitar (51,2%) dengan dengan hasil uji *chi square* didapatkan Asymp.sig (2 sided) 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada hubungan pengetahuan responden dengan perilaku pencarian pengobatan. Sedangkan kategori sikap cukup dalam melakukan pencarian pengobatan sebanyak (43,0%) dengan uji *chi square* didapatkan Asymp.sig (2 sided) 0,618 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada hubungan sikap responden dengan perilaku pencarian pengobatan.

Saran peneliti yaitu diharapkan perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan faktor – faktor lain yang berpengaruh pada perilaku pencarian pengobatan penderita pada fasilitas kesehatan seperti faktor kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan, faktor dukungan lingkungan dan dukungan keluarga

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Karya Persada Muna dan LPPM yang sudah memotivasi peneliti untuk melakukan publikasi dan masyarakat yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian kami sehingga penelitian dapat terselenggara dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arshad, A. R., Bashir, I., Tariq, A., Ijaz, F., Aftab, R. K., & Farooq, O. (2020). A Population Based Study on the Healthcare Seeking Behaviour During the COVID-19 Outbreak. *Discoveries Reports*, 3(June 2021), e14. <https://doi.org/10.15190/drep.2020.8>
- Asturiningtyas, & Mirzautika. (2021). Perilaku Pencarian Pengobatan dan Pemeriksaan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Semnas Biologi*, 9, 291–297.
- Astuti S. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di Rw 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24321>
- Bukan, M., Limbu, R., & Ndoen, E. (2020). *Media Kesehatan Masyarakat Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Penyakit Tuberkulosis ( TB ) Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Media Kesehatan Masyarakat*. 2(3), 8–16.
- irwandy. (2020). *Dampak Pandemi COVID-19: Hantam Sistem Layanan Kesehatan dalam 4 Gelombang*. <https://nationalgeographic.grid.id/read/132255604/dampak-pandemi-covid-19-hantam-sistem-layanan-kesehatan-dalam-4-gelombang?page=all>
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2020). *Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135059/pp-no-21-tahun-2020>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku

- Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 780–790. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>
- Putro, B. D. (2018). Persepsi dan Perilaku Pengobatan Tradisional Sebagai Alternatif Upaya Mereduksi Penyakit Tidak Menular. *Sunari Penjor: Journal of Anthropology*, 2(2), 102–109. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/penjor/article/view/46134>
- Surendra, H., Elyazar, I. R., Djaafara, B. A., Ekawati, L. L., Saraswati, K., Adrian, V., Widyastuti, Oktavia, D., Salama, N., Lina, R. N., Andrianto, A., Lestari, K. D., Burhan, E., Shankar, A. H., Thwaites, G., Baird, J. K., & Hamers, R. L. (2021). Clinical characteristics and mortality associated with COVID-19 in Jakarta, Indonesia: A hospital-based retrospective cohort study. *The Lancet Regional Health -Western Pacific*, 9, 100108. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2021.100108>
- Tugas, P., Keluarga, P., Puskesmas, D. I., & Kabupaten, S.-W. (2019). *p-ISSN 2615-286X | e-ISSN 2798-5075 DOI 1052646*. 8–16.
- who. (2020). *COVID-19: Rebuilding for Resilience*. [https://www.unwomen.org/en/hq-complex-page/covid-19-rebuilding-for-resilience?gclid=CjwKCAiA2fmdBhBpEiwA4CcHzaZV4lX23qq2PVwsFDRMKsYFzenbr\\_IMqbUVmErRG4HUwcpR\\_jc8UBoCFLsQAvD\\_BwE](https://www.unwomen.org/en/hq-complex-page/covid-19-rebuilding-for-resilience?gclid=CjwKCAiA2fmdBhBpEiwA4CcHzaZV4lX23qq2PVwsFDRMKsYFzenbr_IMqbUVmErRG4HUwcpR_jc8UBoCFLsQAvD_BwE)
- WHO. (2020). *termasuk penjangkauan dan kampanye , dalam konteks pandemi COVID-19 Panduan interim*.
- Widayati, A. (2012). Health Seeking Behavior Di Kalangan Masyarakat Urban Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Farmasi Sains Dan Komunitas*, 9(2), 59–65.